

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PADA PERBANKAN SYARIAH
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh

**RAHMA DALENA
NPM. 1551020258
Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PADA PERBANKAN SYARIAH
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

RAHMA DALENA

NPM. 1551020258

Jurusan: Perbankan Syariah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S., Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja social perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah?”; “Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah?”; dan “Apakah pengaruh *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah dalam perspektif ekonomi Islam?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage*, terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah selama periode 2014-2018 dan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* dalam perspektif ekonomi Islam. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel Independennya adalah profitabilitas dan *leverage*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, yakni dengan melakukan kajian terhadap data dan informasi yang diperoleh serta memberikan penilaian terhadap permasalahan tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank umum syariah selama periode 2014-2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 unit bank umum syariah yang memenuhi syarat. Analisis data untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah. Dan secara keseluruhan menyatakan bahwa semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, pengungkapan, *islamic social reporting*.

ABSTRACT

The study aimed to analyze the effect of profitability, leverage, board of commissioners and board of sharia supervisory of the islamic social reporting banking of sharia during the periode 2014-2018. The dependent variable in this study is islamic social reporting. While the independent variable is are profitability, leverage, board of commissioners, and board of sharia supervisory.

The population in this study includes all islamic banks, sample were selected using purposive sampling method and acquired 10 units islamic bank. Analisis of the data to test the hypothesis used multiple regression.

The result of the study stated board of commissioners and board of sharia supervisory significant effect on the islamic social reporting. Furthermore, profitability and leverage no significant effect to the islamic social reporting.

Keywords: profitability, leverage, board of commissioners, board of sharia supervisory.





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Rahma Dalena

NPM : 1551020258

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)

MENYETUJUI

untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA
NIP.195304231980031003

Agus Kurniawan, M.S., Ak
NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy
NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)** disusun oleh **Rahma Dalena**, NPM. **1551020258**, Program Studi Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada: Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. (.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. (.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rasmid Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا

وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (QS. Al-Baqarah: 216)

Artinya: “boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h. 203.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Sebuah karya sederhana yang dapat saya persembahkan dan dedikasikan untuk orang-orang yang saya sayang dan hormati. Dan sebagai bukti hormat dan kasih sayang kepada mereka, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

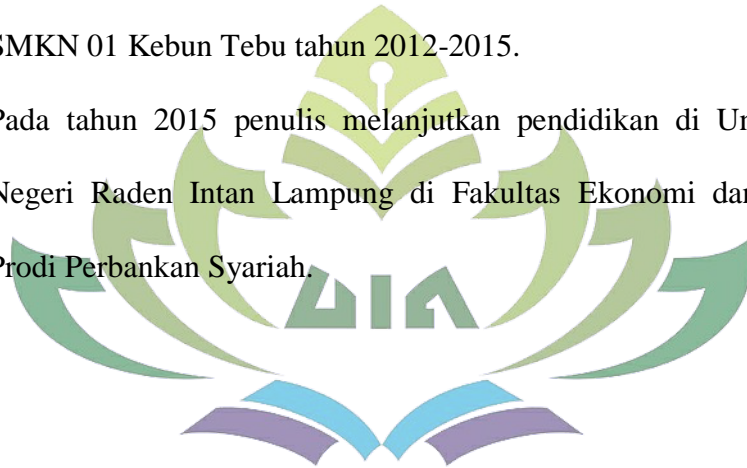
1. Kedua orang tua saya, Bapak Rahman dan Ibu Raslaini, yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih atas setiap do'a, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan disetiap langkahku menuntut ilmu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakak saya Ikhtiar, Lisa Yunita, dan Angga Saputra yang selalu memberi semangat dan menghibur untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Sahabat seperjuangan SAILORMOON yang bersama-sama berjuang . Semoga silaturahmi diantara kita tidak akan pernah putus.
4. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah kelas E dan seluruh teman-teman di Perbankan Syariah angkatan 2015.
5. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan nasehat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing saya.
6. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya dan berkualitas.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Rahma Dalena, Lahir di Muara Jaya 1 pada tanggal 16 Januari 1997, anak bungsu dari 4 bersaudara yang bernama Ikhtiar, Lisa Yunita, dan Angga Saputra dari pasangan Bapak Rahman dan Ibu Raslaini.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis yang telah ditempuh:

1. SDN 01 Muara Jaya 1 tahun 2003-2009.
2. SMPN 01 Kebun Tebu tahun 2009-2012.
3. SMKN 01 Kebun Tebu tahun 2012-2015.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

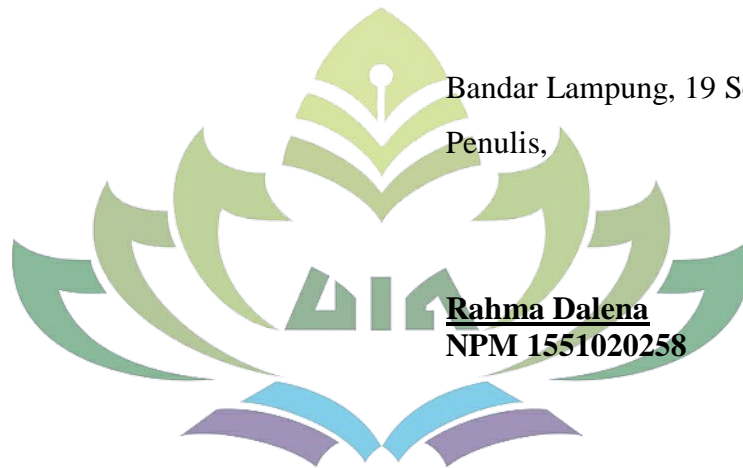
Skripsi ini di buat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah (PS) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .
3. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .

4. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A, selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Agus Kurniawan, M.S. Ak. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai dan Staff Karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
8. Sahabat perjuangan khususnya kelas E Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 yang selalu bersama saat proses perkuliahan serta memberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuanganku SAILORMOON yang selalu ada Rahma Purnama Sari, Annisa Audina, Syifa Aprilia, Sarah Afifah, Restu Mulyajansih yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam setiap langkahku.
10. Untuk saudara-saudaraku yang terkasih Recha Hariyati, Denicia, Diani Pratiwi dan Diana pramita yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam setiap langkahku.
11. Kawan KKN 161 Desa Krawang Sari yang memberikan pengalaman.
12. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
I. Hipotesis.....	15
J. Kerangka Pikir.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	19
B. Pengungkapan.....	22
C. <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
1. <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Ekonomi Islam ..	25
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> secara Umum.....	29
D. <i>Islamic Social Reporting</i>	34
1. <i>Islamic Social Reporting Index</i>	38
E. Faktor pengungkapan tanggung jawab sosial.....	49
1. Profitabilitas	49
2. <i>Leverage</i>	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Populasi, Teknik pengambilan Sampel dan sampel	51
1. Populasi	51
2. Teknik Pengambilan Sampel	52
3. Sampel	53
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Asumsi Klasik	55
2. Uji Parsial (uji T)	55
3. Uji Simultan (Uji F)	57
4. Koefisien Determinasi (R^2)	58

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Umum Objek	60
B. Analisis Data	69
1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah	67
2. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah	68
3. Pengaruh pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Tabel 2.1 Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR	37
2. Tabel 3.1 Daftar Nama BUS	57
3. Tabel 3.2 Jumlah Sampel	58
4. Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	64
5. Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	65
6. Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	66
7. Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	68
8. Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	69
9. Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji T)	70
10. Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F).....	72
11. Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	73

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Rata-rata nilai ISR, IGS, LEV, ROA.....7
2. Gambar 2 : Kerangka Berpikir.....17



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
2. Lampiran 2 : SK Pembimbing
3. Lampiran 3 : Blanko Konsultasi
4. Lampiran 4 : Item Pengungkapan ISR
5. Lampiran 5 : Tabulasi ISR
6. Lampiran 6 : Tabulasi Variabel Independent dan Dependent
7. Lampiran 7 : Hasil Pengolahan Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan gambaran yang jelas untuk memudahkan dan memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tersebut tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul yang akan dibahas adalah “**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**” maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Adapun pengertian lain, bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang yang juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang ada disekelilingnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang

¹ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 849.

timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda yang ada didalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang disekitarnya.²

2. *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual.
3. Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (syariah).³

Berdasarkan penjelasan beberapa kata kunci yang telah diuraikan, maka dapat ditegaskan bahwa maksud dari penelitian ini adalah menganalisis atau menelaah bagaimana proses penyelesaian *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tentang Pengaruh *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Islamic Social Reporting merupakan penelitian yang masih sangat jarang dilakukan. Selain itu terjadinya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang

² Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), h. 65.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2016), h. 58.

mempengaruhi tingkat ISR juga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

2. Alasan Subjektif

Bahwa data dan literature yang mendukung pembahasan ini cukup tersedia baik yang primer maupun sekunder dan data penelitian yang menunjang serta masalah yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan ilmu yang sedang penulis tekuni yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Berbeda dengan perbankan konvensional yang mementingkan laba, perbankan syariah mementingkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas usahanya. Bank syariah sebagai yang mengikuti syariah Islam ditransaksi bisnis mereka. Syariah mengharuskan transaksi menjadi sah (halal) dan melarang transaksi yang melibatkan bunga dan spekulasi. Filosofi dibalik perbankan Islam bertujuan untuk mendistribusi keadilan bebas dari segala macam eksploitasi.

Bank syariah idealnya harus beroperasi sesuai dengan prinsip yang ditetapkan oleh hukum Islam (syariat). Faktor yang berkontribusi utama yang mempercepat kebutuhan untuk bank syariah adalah larangan riba. Mengacu pada perdebatan oleh modernis mengklaim bahwa apa yang dilarang dalam

Al-Qur'an adalah bentuk riba. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 276 yang berbunyi:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: 276. “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”. (Al-Baqarah: 276)⁴

Bank Islam pada prinsipnya untuk menanamkan etika dan tanggung jawab sosial dalam model bisnis yang dilakukan. Dalam bisnis Islam, setiap orang bertanggung jawab di hadapan Allah tentang tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Praktik tanggung jawab sosial CSR terutama diperkenalkan untuk menyediakan hakim sosial kepada masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak perusahaan yang menyadari bahwa konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pokok penting dari etika bisnis perusahaan.⁵ Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sesuatu yang wajib dalam dunia bisnis di Indonesia. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya unit-unit bisnis yang melaporkan *Corporate Social Responsibility*

⁴ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul* (Surakarta : CV. Al-Hanan, 2009), h. 10.

⁵ Widiarto, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Efek syariah Tahun 2015), (Naskah Publikasi skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), h.2.

(CSR) dalam laporan tahunannya atau yang biasa disebut dengan *annual report* dan *official website* perusahaannya.⁶

Konsep CSR dalam Islam sangat terkait dengan perusahaan menerapkan aturan Islam dalam kegiatan bisnis tersebut. Parameter definitif *Islamic Social Reporting* harus didasarkan pada keseluruhan mencapai tujuan dari perusahaan syariah untuk mempromosikan baik (keadilan) dan melarang kejahatan (ketidakadilan), dan diwujudkan dalam konsep melindungi iman, hidup, kecerdasan, cucu, dan kekayaan umat manusia. Pengungkapan ISR di wawasan Islam harus memenuhi dua persyaratan, yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial. Kemajuan CSR di bidang ekonomi Islam meningkatkan masyarakat akan lembaga berbasis syariah. Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh yang obyektif berfungsi untuk kepentingan umum. Dalam konteks Islam, orang (masyarakat) berhak untuk mengetahui dampak dari kegiatan perusahaan untuk masyarakat, dan mempertimbangkan aturan syariah jika tujuannya telah tercapai.

Berhubungan dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah, saat ini ramai diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* yang selanjutnya disebut indeks ISR. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR indeks) merupakan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing*

⁶ Ali Rama dan Melawati, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, No. 1, Vol. 2, (2014), h. 49.

Organization for Islamic Financial Institution), hanya saja standar yang dikeluarkan AAOIFI tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait *Corporate Social Responsibility* yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan adanya Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), diyakini dapat menjadi suatu langkah awal dalam hal penyusunan standar pengungkapan tanggung jawab sosial atau lembaga yang berbasis syariah.⁷ Terkait dengan kebutuhan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dari bank syariah, AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) memutuskan item untuk pelaporan CSR yang dikenal sebagai *Islamic social Reporting* (ISR). Se jauh ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI).⁸ Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena Indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur *riba*, *gharar*, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam.⁹

Berbeda dengan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) yang saat ini sedang marak diperbincangkan di dunia. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and*

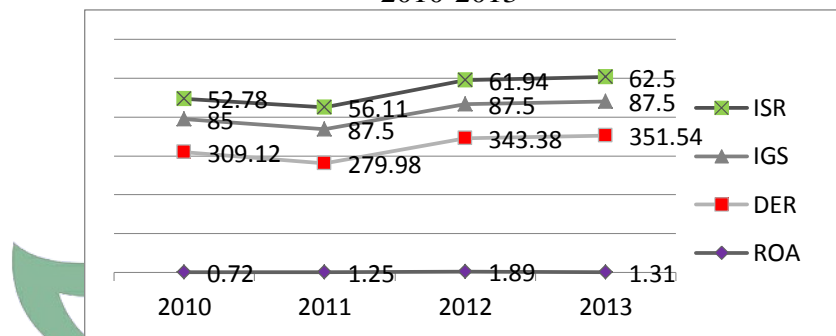
⁷ Widiarto, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Efek syariah tahun 2015)*, (Naskah Publikasi Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017) h. 2. h. 2.

⁸ Haniffa, R.M and T.E. Cooke, 2002, *Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporation*. (Jurnal: ABACUS, Vol. 38. No. 3, 2002). h. 128..

⁹ Irman Firmansyah, *Determinan of non performing loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia*. (Jurnal: Buluetin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol. 17 No. 2, Oktober 2014), h. 241-258.

Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.¹⁰ Gambaran *Islamic Social Reporting (ISR) Index*, *Islamic Governance Score (IGS)*, *Leverage (DER)*, dan Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Rata-rata Nilai ISR, IGS, *Leverage* dan Profitabilitas Bank Umum Syariah 2010-2013



Sumber: www.ojk.go.id, 2019

Gambar diatas menunjukkan pertumbuhan dari *Islamic Social Reporting Index*, *Islamic Governance Score*, *Leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) serta profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) bank umum syariah di Indonesia. Dari gambar tersebut terlihat perkembangan ISR perbankan syariah dari tahun ke tahun terus meningkat, komposisi dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan *Islamic Governance Score* tampak stabil dari tahun 2010 hingga

¹⁰ Othman, R., A. Md. Thani, E.K. Ghani. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. (Jurnal: Research Journal of International studies. Vol.12, 2009). h. 100-113.

2013. Sementara itu nilai IGS hanya terjadi peningkatan, DER dan ROA mengalami fluktuasi.

Oleh sebab itu peneliti akan menguji apakah ROA dan DER pada tingkat pengungkapan ISR mengalami peningkatan atau penurunan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 sampai 2018.

Faktor-faktor yang membedakan perusahaan disebut dengan karakteristik perusahaan. Adapun macam-macam karakteristik perusahaan, yaitu; ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, tingkat *leverage*, tingkat likuiditas, kendala sosial yang dimiliki, struktur dewan komisaris, umur perusahaan, profil perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, negara pemilik suatu perusahaan, dan lain-lain. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah profitabilitas dan *leverage*. Dan alasan lain penelitian ini menggunakan variabel tersebut dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan *Islamic Social Reporting index*, dengan judul “**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**”.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah dengan melihat profitabilitas, *leverage* pada laporan keuangan bank syariah. Dan dari sisi *corporate governance* seperti dewan komisaris dan dewan pengawas syariah.
2. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah periode selama tahun 2014 sampai 2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah?
3. Apakah pengaruh *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah dalam perspektif ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah dalam Perspektif Islam.

G. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini ditujukan penulis untuk beberapa pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi atau penanaman modal.

2. Bagi Manajemen Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi* dalam mengambil keputusan dan kebijakan pengungkapan tanggung jawab social berdasarkan standar AAOIFI atau sering disebut ISR.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap harga

saham dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai referensi.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadir dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pelaporan Kinerja Perusahaan Berbasis *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Indeks*”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:
 - a. sub item dianggap baik adalah produk dan jasa, tenaga kerja sedangkan item yang kurang dalam pengungkapan adalah investasi dan keuangan, masyarakat dan tenaga kerja.
 - b. dan beberapa objek yang diteliti masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh dalam pengungkapan indeks ISR.
 - c. pada sub item *Gharar, bad debts written-off, current value balance sheet, qard hasan, endangered wildlife, syariah complain status* dan BOD tidak ada satupun perusahaan yang menjadi objek penelitian yang melaporkan aktifitasnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti mengenai Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Perbedaannya terletak pada variabel lainnya, dalam penelitian penulis selain menggunakan variabel *Islamic social reporting* penulis juga menggunakan variabel harga saham. Selain itu periode penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian ini tahun 2006, sedangkan penelitian penulis tahun 2014-2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyani dalam penelitiannya “*Islamic Social Reporting Indeks*” sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah (studi komparasi indonesia dan malaysia)”. Secara umum perbankan syariah di malaysia memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan indonesia pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sedangkan tingkat kinerja sosial pada perbankan syariah di malaysia menyatakan bahwa stabil karena tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa dari semua bank syariah baik indonesia maupun malaysia, masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan indeks ISR secara 100%, hal ini dikarenakan adanya sub item dari indeks ISR yang memang tidak mungkin dipenuhi oleh industri perbankan. Perbedaan terletak pada variabel lainnya, dalam penelitian penulis selain menggunakan variabel Islamic social reporting penulis juga menggunakan variabel harga saham. Selain itu periode penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian ini tahun 2006, sedangkan penelitian penulis tahun 2014-2018.
3. Penelitian yang dilakukan Soraya Fitria dan Dwi Hartanti (2010) “Islam dan Tanggung Jawab sosial: studi perbandingan pengungkapan berdasarkan *Global reporting initiative indeks dan islamic social reporting indeks*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa :
 - a. Bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah.

- b. Pengungkapan berdasarkan indeks GRI memiliki skor yang lebih baik dibandingkan indeks isr.
- c. Secara garis besar, indikator-indikator GRI tahun 2006 memiliki rincian yang lebih detail dan komprehensif dibandingkan indikator-indikator indeks ISR, sehingga pengungkapan yang dihasilkan sangat terbatas.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perbedaannya terletak pada variabel lainnya, dalam penelitian penulis selain menggunakan variabel *Islamic social reporting* penulis juga menggunakan variabel harga saham. Selain itu penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian ini tahun 2008, sedangkan penelitian penulis tahun 2014-2018.

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Rahma Frida Ratri and Murdiyati Dewi, *The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII)*. *SHS Web of Conferences* 34 12003 (2017). Penelitian ini menggunakan data sampel 60 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2012-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
 - b. kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,
 - c. kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR,

- d. kinerja sosial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR,
- e. ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan
- f. ISR dapat dapat memediasi pengaruh kinerja keuangan dan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)*, perbedaannya terletak pada variabel lainnya, jika penelitian ini menggunakan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan variabel harga saham. Selain itu periode penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian ini tahun 2012-2014, sedangkan penelitian penulis tahun 2014-2018.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Viki Merdeka Putra yang berjudul “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan Indeks ISR dengan pengungkapan CSR di bank konvensional menggunakan indeks GRI. Objek penelitian ini pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 bank konvensional dan 8 bank syariah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada bank konvensional yang menggunakan indeks GRI lebih baik pengungkapannya daripada CSR

pada bank syariah yang menggunakan indeks ISR, dan hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menggunakan Indeks GRI lebih baik dari pada menggunakan Indeks ISR pada bank syariah.¹⁶ Persamaan antara penelitian kedua dengan penulis ialah membahas tentang Indeks ISR pada bank syariah. Perbedaan diantara keduanya sampel, objek, dan adanya indeks GRI. Penelitian ini mengungkapkan indeks ISR dengan 46 item, sedangkan penulis mengungkapkan dengan 50 item.

I. Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah

Haniffa dan Cooke (2002) menemukan hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat pengungkapan sukarela dalam bank islam sebagai keuntungan yang lebih tinggi memotivasi manajemen untuk memberikan informasi yang unggul karena akan meningkatkan kepercayaan investor.¹¹

Dari perspektif Islam, sebuah perusahaan harus memberikan pengungkapan penuh dalam situasi apapun apakah itu mencapai keuntungan atau sebaliknya. Lestari mengemukakan semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi tingkat ISR.¹² Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

¹¹ Haniffa, *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*, (Jakarta: Indonesia Management Research, 2002) h. 128-146.

¹² Lestari, *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan*, (Skripsi: Universitas diponegoro semarang), 2013. h. 57.

H1 :Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi seperti yang dinyatakan oleh Hadiningsih, dalam Menurut Belkaoui, keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Artinya *leverage* memberikan sinyal yang buruk bagi para stakeholder.¹³

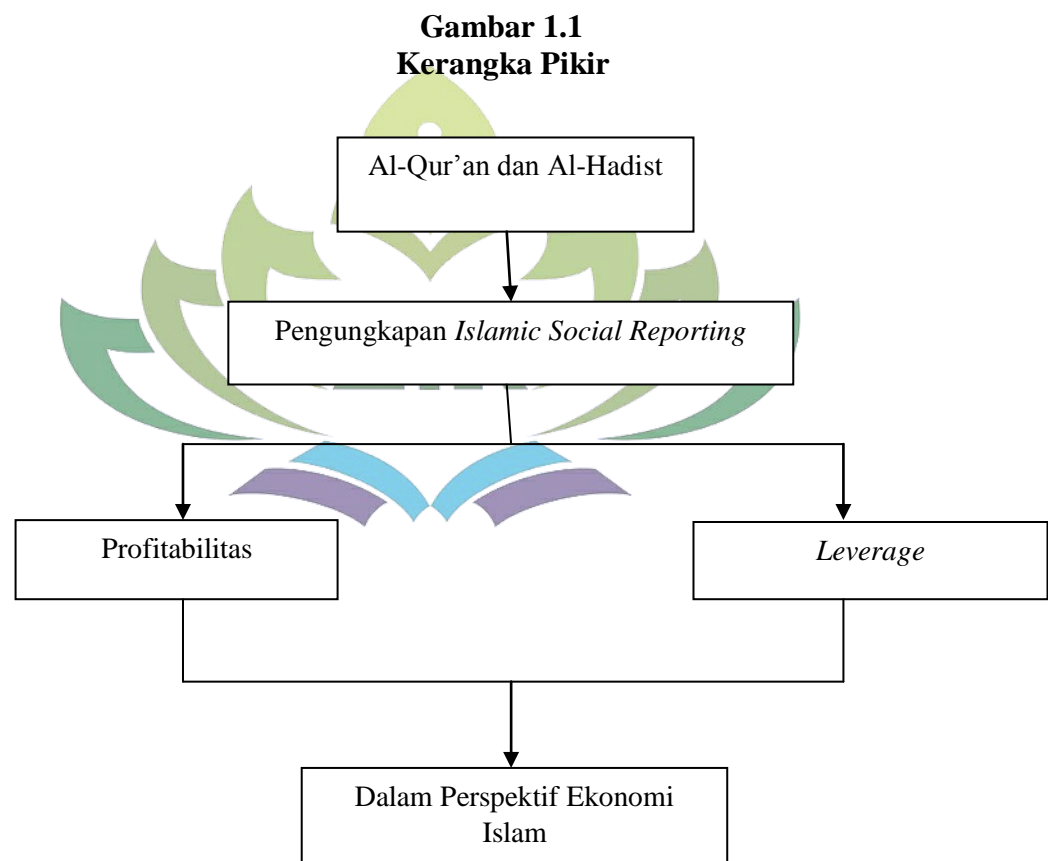
Para stakeholder perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan) agar kinerja keuangannya menjadi bagus. Anggraini (2006), mengatakan bahwa *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada *leverage* yang rendah. Sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif mengenai pengungkapan sosialnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

¹³ Murni Hadiningsih, *Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan diAkuisisi oleh BEJ*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2007).

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

J. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka kerangka kerja antara profitabilitas, *lverage*, dewan komisaris, dewan pengawas syariah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menurut standar AAOIFI adalah sebagai berikut:



Kerangka pikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Pengembangan alat pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh antara profitabilitas dan *lverage* terhadap pengungkapan

tanggung jawab sosial berdasarkan standar AAOIFI dan bagaimana prngungkapan *Islamic Social Reporting* dalam perspektif ekonomi Islam. Dimana variabel-variabel diatas merupakan salah satu faktor penentu pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan standar AAOIFI atau pengungkapan ISR. Kerangka pemikiran diatas menggambarkan dan membuktikan pengaruh dan tidak berpengaruhnya antara variabel independen dan dependen.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Sharia Enterprise Theory*

Pada prinsipnya *Sharia Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggung jawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Premis terakhir adalah falah, kesuksesan yang hakiki dalam bisnis berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat. *Shari'ah enterprise theory* merupakan teori akuntansi syariah yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, yang lebih menghendeki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistic.

Dalam *Shari'ah enterprise theory*, aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *Shari'ah enterprise theory* adalah Allah SWT sebagai sumber amanah utama, karena dia adalah pemilik tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang

di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah.¹⁴

Konsep *Shari'ah enterprise theory* telah dijelaskan pada beberapa surah dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu surah Al-Baqarah ayat 254, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: 254. "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim". [QS.Al-Baqarah: 254]¹⁵

Shari'ah enterprise theory mengacu pada tanggung jawab terhadap Allah SWT, tentunya perusahaan maupun perbankan khususnya untuk perbankan yang berbasis syariah harus melakukan tanggung jawab atas kinerjanya. Salah satu bentuk pertanggung jawaban bank atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan membuat pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan atau annual report bank umum syariah.¹⁶

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para stakeholder bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan

¹⁴ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*, (PT. Raja Grafindo, 2012), h. 356.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Syamil Quran, 2007). h. 42.

¹⁶ Maharani, Amanda Kyka., dan Agung Yulianto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah*, (Accounting Analysis Journal. AAJ. Vol. 5, No. 1, 2016) h. 1-8

untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat demi keberlangsungan bisnis. Beberapa ahli berpendapat bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini bank syariah adalah *Shari'ah enterprise theory*.

Pada prinsipnya *Shari'ah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah SWT yang kemudian dijabarkan pada bentuk pertanggung jawaban pada umat manusia dan lingkungan.¹⁷

Meutia menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah SET. Hal ini karena dalam SET, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab yang sesuai dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang maha pemberi amanah.

Shari'ah enterprise theory merupakan penyempurnaan dari tiga teori motivasi CSR, yaitu *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory*. *Legitimacy theory* merupakan teori yang berdasarkan nilai-nilai sosial atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan *stakeholder theory* merupakan teori yang mengutamakan kepentingan *stakeholder*, akan tetapi *stakeholder* yang dimaksud dalam teori tersebut adalah manusia. Berbeda dengan *stakeholder* yang dimaksud dalam SET yaitu Allah, manusia, dan alam.

¹⁷ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*, (PT. Raja Grafindo, 2012), h. 358.

B. Pengungkapan

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.¹⁸ Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media masa, majalah dan sebagainya.

Dalam ekonomi kompetitif, pengungkapan korporasi merupakan sarana untuk memudahkan alokasi sumberdaya untuk pemanfaatan yang paling produktif.

Dalam konteks Islam, tujuan utama dari pelaporan perusahaan adalah untuk memungkinkan perusahaan Islam untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap syariah. Tujuan lain dari pelaporan perusahaan mungkin termasuk seperti yang dikenal dalam model barat, yaitu untuk membantu pengambil keputusan dalam membuat keputusan ekonomi, namun dalam perspektif Islam ini adalah tujuan sekunder. Implikasinya adalah bahwa bisnis syariah harus mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan operasional. Dengan kata lain konsep pengungkapan terkait erat dengan konsep akuntabilitas.¹⁹

Dalam konteks Islam, mengungkap kebenaran ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengetahui pengaruh suatu bisnis terhadap kesejahteraannya. Adapun jenis pengungkapan terdiri tiga jenis, yaitu *full disclosure* (pengungkapan penuh), *adequate disclosure* (pengungkapan

¹⁸ Frederick D.S. Choi., dan Gerhard G. Mueller', *Akuntansi Internasional*, (Salemba Empat, 1997) h. 279.

¹⁹ Irman. Firmansyah, *Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah (suatu kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan menurut Pandangan Islam*, (Bandung, Mujahid Press, 2013). h. 68

cukup), dan *fair disclosure* (pengungkapan wajar). Sementara jenis pengungkapan menurut Darrough, dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.²⁰

Menurut Princes of Wales Foundation ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR.²¹ Pertama, menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia. Kedua, *environments* yang berbicara tentang lingkungan. Ketiga, adalah *Good Corporate Governance*. Keempat, *social cohesion*. Artinya, dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima, *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR pada lembaga keuangan syariah maka makin meingkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait

²⁰ Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 272.

²¹ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 11.

dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sejauh ini pengungkapan CSR disclosure pada perbankan syariah masih mengacu kepada Global Reporting Initiative Index (Index GRI).²² Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

²² Haniffa, *Social Reporting Disclosur: An Islamic Perspective*, (Jakarta: Indonesia Management Research, 2002).

C. Corporate Social Responsibility

1. Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Islam

Allah berfirman tentang tanggung jawab sosial:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾²³

Artinya: 177. "bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". [QS. Al-Baqarah : 177].²³

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, Al Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Di samping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, KitabNya, dan Hari Kiamat, Al Quran

²³ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 27.

menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Dalam hal ini, maka CSR dalam ekonomi Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka ISR mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendaayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah.²⁴

Dalam ekonomi islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia

²⁴ Suharto E, *CSR Syariah*, Majalah Bisnis & CSR, Vol. 3 No. 16 Agustus 2010, 204-221.

hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.²⁵

Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga *financial intermediary* baik itu bagi individu maupun bagi institusi.

Tanggung jawab religius yaitu kewajiban bagi institusi finansial Islam untuk mematuhi kekayaan ekonomi secara efisien dan menguntungkan. Tanggung jawab hukum yaitu kewajiban institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku di negara beroperasinya institusi tersebut. Tanggung jawab etika yaitu menghormati masyarakat, norma agama dan kebiasaan yang tidak diatur dalam hukum. *Discretionary responsibilities* mengacu pada ekspektasi yang diharapkan oleh pemegang saham bahwa institusi finansial Islam akan melaksanakan peran sosialnya dalam mengimplementasikan cita-cita Islam.²⁶

Islam merupakan agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Konsep etika dalam Islam terbentuk

²⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 160.

²⁶ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), h.25.

akuntabilitas ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip Syariah. Haniffa berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.²⁷

Islam sangat mendukung terhadap CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.²⁸

Tanggung jawab sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan terutama perbankan syariah yang beroperasi

²⁷ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 1.

²⁸ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 92.

dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah.²⁹ Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam perspektif Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi.³⁰

Salah satu lembaga bisnis yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan syariah adalah perbankan syariah. Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis syariah saat ini, beberapa ahli mulai menggagas bentuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* khusus untuk institusi bisnis syariah.

2. *Corporate Social Responsibility* secara Umum

Corporate Social Responsibility atau yang sering dikenal Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki beberapa pengertian diantaranya ialah; *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai komitmen

²⁹ Irman Firmansyah, *Tanggung jawab sosial perbankan syariah: suatu kajian dalam pengungkapan laporan tahunan menurut pandangan islam (studi di Indonesia dan Malaysia)*, (Bandung: Mujahid Press, 2013), h. 44.

³⁰ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 64.

berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat. Sedangkan menurut *Corporate Social Responsibility Asia* tanggung jawab sosial sebagai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para stakeholders.³¹

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilannya, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.³²

³¹ Jono M Munandar, *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor: IPB Press, 2014), h. 58.

³² Hendrik Budi Untung, *Corporate Sosial Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h. 1.

Corporate Social Responsibility menurut Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.³³

Corporate Social Responsibility memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan, negara, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 No. 5 yang berisikan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.³⁴

³³ Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan, negara, dan para pemangku kepentingan lainnya. Berikut ini beberapa manfaat dari CSR.³⁵

a. Bagi perusahaan

Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* akan memperoleh empat manfaat, yaitu:

- 1) Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas
- 2) Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*)
- 3) Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas
- 4) Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

b. Bagi masyarakat

Praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya

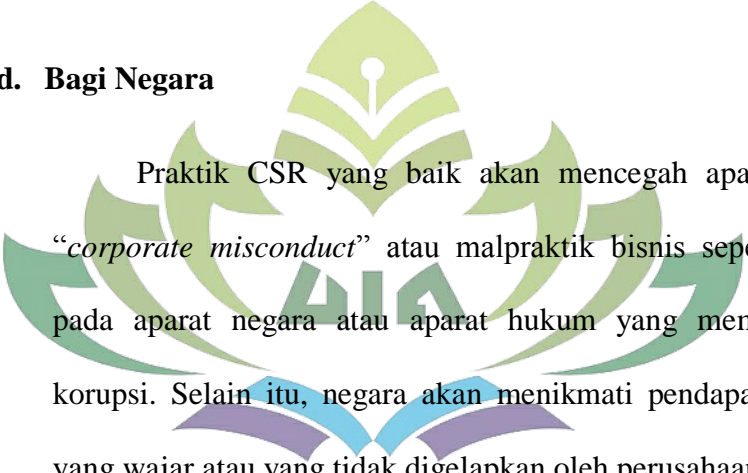
³⁵ Yusuf Wibisono, *Membedah konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, Gresik: Fascho Publishing, 2007), h. 99.

sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

c. Bagi lingkungan

Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.

d. Bagi Negara



Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar atau yang tidak digelapkan oleh perusahaan.

Implementasi CSR di Indonesia semakin berkembang secara pesat. Implementasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia terkait dengan CSR ialah pengungkapan CSR nya. Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu

perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.³⁶

D. Islamic Social Reporting

Tanggung jawab sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan terutama perbankan syariah yang beroperasi dengan berlandaskan alquran dan assunnah.³⁷ Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam perspektif Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*).

Menurut Fitria dan Hartanti ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam perspektif Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi.³⁸

Penelitian dalam ranah CSR dalam perspektif Islam pada umumnya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* (indeks ISR) yang dikembangkan dengan dasar standar pelaporan dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI).

³⁶ *Ibid.*, h. 18-19.

³⁷ Irman Firmansyah, *Tanggung jawab sosial perbankan syariah: suatu kaji an dalam pengungkapan laporan tahunan menurut pandangan islam (studi di Indonesia dan Malaysia)* , (Bandung: Mujahid Press, 2013), h. 44.

³⁸ Soraya. Fitria, dan Dwi. Hartanti., *Islam dan Tanggung Jawab Social (Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Reporting Index*, (Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII, 2010) h. 10.

Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkembang di Indonesia mengacu pada standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar GRI dipilih karena memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* di institusi keuangan syariah dalam memenuhi kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.

Dengan meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam konteks Islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah yaitu *Islamic Social Reporting*. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktifitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai Syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: 35. "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. sesungguhnya tindakan adil dalam menakar dan menimbang

*adalah lebih baik bagi kalian didunia dan akibatnya lebih baik di sisi Allah pada hari akhirat". [Al Isra: 35]*³⁹

Islamic Social Reporting pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “ *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*”. *Islamic Social Reporting* kemudian dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini *Islamic Social Reporting* masih terus dikembangkan oleh peneliti peneliti selanjutnya. Menurut Ross Haniffa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang berdasarkan ketentuan syariah. *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain

³⁹ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 177.

itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.⁴⁰

tabel 2.1

Bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam ISR

Tujuan ISR	Bentuk Akuntabilitas	Bentuk transparansi
1. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada allah swt dan masyarakat 2. Meningkatkan kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan	1. Menyediakan produk yang halal dan baik 2. Memenuhi hak-hak allah dan masyarakat 3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip islam 4. Mencapai tujuan bisnis 5. Menjadi karyawan dan masyarakat 6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis 7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah	1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan 2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi 3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan 4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat 5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan


Sumber: diolah dari Haniffa (2002), 2019

Corporate Social Responsibility, dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang penting bagi sebuah perusahaan. Hal itu karena, keberadaan perusahaan di tengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif akan memicu reaksi dan protes stakeholder, sehingga

⁴⁰ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 95.

perlu penyeimbangan lewat peran *Corporate Social Responsibility*. Nor Hadi menyatakan keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat (*social Responsibility*) mengandung motif, baik sosial maupun ekonomi. Hasil penelitian Nor Hadi menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi komplain stakeholder. Di samping itu, biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap stakeholder) juga dapat meningkatkan *image*, baik di pasar komoditas maupun pasar modal.⁴¹

1. *Islamic Social Reporting Index*



Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa pada tahun 2002 membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Investasi dan Keuangan, Tema Produk dan Jasa, Tema Tenaga Kerja, Tema Sosial, dan Tema Lingkungan. Kemudian dikembangkan oleh Othman et. al, dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Organisasi.

Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan. Berikut ialah penjelasan terkait dengan 6 Tema yang ada pada Indeks *Islamic Social Reporting*:

⁴¹ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, edisi pertama, 2014) h. 65.

a. Tema Investasi dan Keuangan (*Finance & Investment Theme*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar dan aktivitas pengelolaan zakat. Secara bahasa riba adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah riba. Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278-279. Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.⁴²



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُدُّوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: 278. “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.

279. “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.
[Al-Baqarah : 278;279]⁴³

Kegiatan yang mengandung gharar pun merupakan yang terlarang dalam Islam. Gharar adalah situasi dimana terjadi incomplete information karena adanya *uncertainty to both parties*. Praktik gharar

⁴² Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: salemba empat, 2008), h. 61.

⁴³ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 47.

dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan. Contoh transaksi modern yang mengandung riba adalah transaksi *lease and purchace*, karena adanya ketidakjelasan antara transaksi sewa atau beli yang berlaku. Bentuk lain dari gharar adalah *future on delivery* trading atau *margin trading*, jual-beli valuta asing bukan transaksi komersial (arbitage baik spot maupun *forward*, melakukan penjualan melebihi jumlah yang dimiliki atau dibeli (*short selling*), melakukan transaksi *pure swap*, *capital lease*, *future*, *warrant*, *option*, dan transaksi derivatif lainnya.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fikih kontemporer dikenal dengan istilah zakat perusahaan. Sebagaimana firman Allah tentang zakat terkandung dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: 103. "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucika mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".[At-Taubah: 103].⁴⁴

⁴⁴ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 233.

Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan *metode net worth* (kekayaan bersih). Artinya seluruh kekayaan perusahaan, termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun. Selain itu bagi bank syariah berkewajiban untuk melaporkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat selama periode dalam laporan keuangan. Bahkan jika bank syariah belum melakukan fungsi zakat secara penuh, bank syariah tetap menyajikan laporan zakat.

Pengungkapan selanjutnya yang merupakan penambahan dari Othman et.al adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients*, neraca dengan nilai saat ini (*Current Value Balance Sheet*), dan laporan nilai tambah (*Value added statement*). Terkait dengan kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien Untuk meminimalisir resiko pembiayaan, Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mencadangkan penghapusan bagi aktiva-aktiva produktif yang mungkin bermasalah, praktik ini disebut pencadangan penghapusan piutang tak tertagih (PPAP). Dalam fatwa DSN MUI ditetapkan bahwa pencadangan harus diambil dari dana (modal/keuntungan) bank. Sedang menurut AAOIFI, pencadangan disisihkan dari keuntungan yang diperoleh bank sebelum dibagikan ke nasabah. Ketentuan PPAP bagi bank syariah juga telah diatur dalam

PBI No.5 Tahun 2003. Item ini wajib diungkapkan oleh instansi syariah, sebagaimana firman Allah yang menganjurkan untuk saling tolong menolong adalah:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: 280. "dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". [Al-Baqarah : 280]⁴⁵

Pengungkapan lainnya adalah Neraca menggunakan nilai saat ini (*current value balance sheet /CVBS*) dan laporan nilai tambah (*value added statement /VAS*). Metode CVBS digunakan untuk mengatasi kelemahan dari metode *historical cost* yang kurang cocok dengan perhitungan zakat yang mengharuskan perhitungan kekayaan dengan nilai kini. Sedang VAS adalah berfungsi untuk memberikan informasi tentang nilai tambah yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan kepada pihak mana nilai tambah itu disalurkan. Dua sub-tema ini tidak digunakan dalam penelitian ini, karena belum diterapkan di Indonesia.

Menurut Haniffa dan Hudaib pada tahun 2007 aspek lain yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah jenis investasi yang dilakukan

⁴⁵ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 47.

oleh bank syariah dan proyek pembiayaan yang dijalankan. Aspek ini cukup diungkapkan secara umum.⁴⁶

b. Tema Produk dan Jasa (*Products and Services Theme*)

Menurut Othman et.al beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status halal atau syariah dalam produk, pengembangan produk, peningkatan pelayanan, keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru. Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank syariah. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum bidang perbankan. Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. DPS juga memiliki fungsi sebagai mediator antara bank dan DSN dalam pengkomunikasian dalam pengembangan produk baru bank syariah. oleh karena itu, setiap produk baru bank syariah harus mendapat persetujuan dari DPS. Hal ini penting bagi pemangku kepentingan Muslim untuk mengetahui apakah produk bank syariah terhindar dari hal-hal yang dilarang syariat.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 37-38.

Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Saat ini hampir seluruh bisnis mengedepankan aspek pelayanan bagi konsumen atau nasabah mereka. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.

Hal lain yang harus diungkapkan oleh bank syariah adalah glossary atau definisi setiap produk serta akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad di bank syariah menggunakan istilah-istilah yang masih asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.⁴⁷

c. Tema Tenaga Kerja (*Employees Theme*)

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa dan Othman dan Thani memaparkan bahwa masyarakat Muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Tema tenaga kerja terdiri dari; karakteristik pekerjaan, pendidikan dan pelatihan, kesempatan yang sama, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, dan perekrutan khusus. Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othman et.al adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria

⁴⁷ *Ibid.*, h. 38.

maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan. Selain itu, Haniffa dan Hudaib juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa kesejahteraan karyawan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan.⁴⁸

d. Tema Sosial (*Social Theme*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan 'adl'. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan shodaqoh/donasi, wakaf, *qard hasan*, zakat atau sumbangan dari karyawan, pendidikan, bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kepedulian terhadap anak yatim piatu, pembangunan atau renovasi masjid, kegiatan kepemudaan, kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain), sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh Syariat dan Undang-Undang.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 39.

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah shodaqoh/donasi, wakaf, dan *qard hasan*. Sedang beberapa aspek lain diantaranya adalah sukarelawan atau zakat dari karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberian bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.⁴⁹

e. Tema Lingkungan (*Environment Theme*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, *i'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini.

Hal ini telah Allah isyaratkan dalam firmanNya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: 41. "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

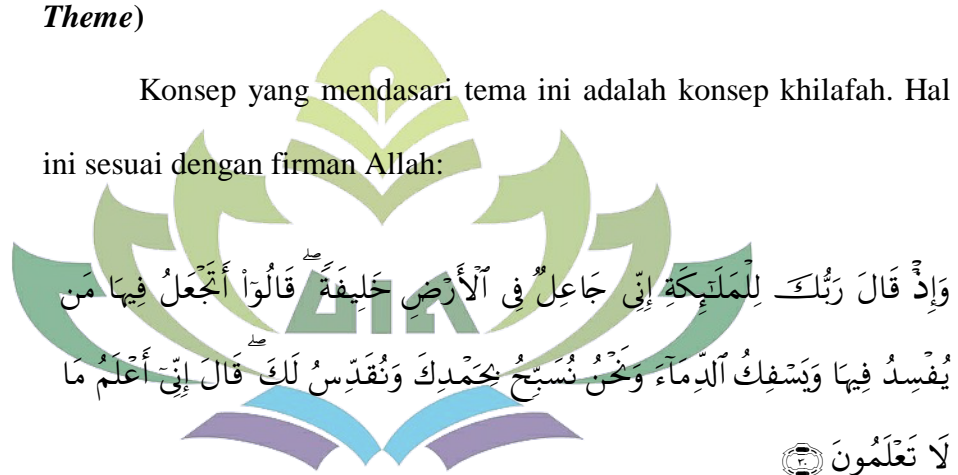
⁴⁹ *Ibid.*, h. 39-40.

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).[Ar-Ruum : 41]⁵⁰

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah kampanye *go green*, konservasi lingkungan, perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah, polusi, perbaikan dan pembuatan sarana umum, audit lingkungan, dan kebijakan manajemen lingkungan.⁵¹

f. Tema Tata Kelola Organisasi (*Good Corporate Governance Theme*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Hal ini sesuai dengan firman Allah:



Artinya: 30. "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".[Al-Baqarah : 30]⁵²

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et.al dimana tema ini tidak bisa dipisahkan

⁵⁰ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 408.

⁵¹ *Ibid.*, h. 40-41.

⁵² Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h.

dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*. *Good Corporate Governance* bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karenamemiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim.⁵³

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah profil dan strategi organisasi, struktur organisasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan tugas dan tanggung jawab komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi *audit ekstern*, batas maksimum penyaluran dana, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya, etika perusahaan. Dalam implementasinya di Indonesia prinsip GCG di dunia perbankan telah diatur dalam PBI No. 8 Tahun 2006 mengenai

⁵³ *Ibid.*, h. 41.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan oleh Bank Komersial termasuk bank berbasis syariah.⁵⁴

E. Faktor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Setiap perusahaan atau bank mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan termasuk pada bank syariah. Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di antaranya: profitabilitas dan *leverage*.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.⁵⁵ Profitabilitas merupakan rasio yang memiliki daya tarik bagi perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan. Profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.⁵⁶

Profitabilitas atau yang sering digunakan dalam perbankan adalah *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. Dengan pengukuran sebagai berikut.⁵⁷

⁵⁴ *Ibid.*, h. 41-42.

⁵⁵ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013) h. 113.

⁵⁶ Jumigan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 122.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 245.

$$ROA = \frac{\text{Net Incomes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Leverage

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. *Laverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. dengan demikian, semakin besar utang suatu perusahaan, maka semakin luas pula informasi yang dibutuhkan atau yang dipaparkan.

Dalam penelitian ini sebagai proksi *laverage* digunakan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan pada pihak lain. DER merupakan hasil bagi total hutang dengan ekuitas. Dengan pengukuran sebagai berikut:⁵⁸

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 156.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2016.
- Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting representasi tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan berbasis syariah*, Bogor: UIKA PRESS, 2018.
- Irman Firmansyah, *Tanggung jawab sosial perbankan syariah: suatu kajian dalam pengungkapan laporan tahunan menurut pandangan islam (studi di Indonesia dan Malaysia)*, Bandung: Mujahid Press, 2013.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*, “terj” Achmad Fawaid dari judul aslinya *Research Design, Qualitative, and Mixed Methods Approach*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet II, 2012
- Jono M Munandar, et, al., *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, Bogor: IPB Press, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet XXVI, 2009.
- Nugroho, Eko. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2002.
- Nurlela R dan Islahudin, *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan presentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating*, Simposium Nasional XI: Pontianak, 2008.
- Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, cet. III, 2012.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 7.

Yusuf Wibisono, *Membedah konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, Gresik: Fascho Publishing, 2007.

JURNAL

Ali Rama dan Melawati, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, No. 1, Vol. 2, 2014.

Fitria, Soraya. Dan Hartanti, Dwi. Islam dan Tanggung Jawab Sosial (Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.

Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho J., *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Social Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*, Jurnal Dinamika Akuntansi. No. 1, Vol. 5, 2013.

Nailil Faricha, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2014, Jurnal Akuntansi Unesa No. 1, Vol 4, 2015.

Suharto E, CSR Syariah, Majalah Bisnis & CSR, Vol.3 No.16 Agustus 2010, 204-221.

SKRIPSI

Dea Devita Sari, 2018, *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2014-2016*, Skripsi, tidak diterbitkan.

Gustani, 2015, *Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*, Skripsi, tidak diterbitkan.

Mariska Nanda Savira, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Cross-Directorship, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, Skripsi, tidak diterbitkan.

Nurhayati Sinaga, 2016, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (studi Empiris pada perusahaan*

Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), Skripsi, tidak diterbitkan.

Viki Merdeka Putra, *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Intiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*, Skripsi, tidak diterbitkan.

Tika Astuti, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting* (studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2010-2012), Artikel.

Widiarto, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Efek syariah Tahun 2015), Naskah Publikasi skripsi, tidak diterbitkan.

